



## Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Mata Wawatu

### *Maintenance of Family Medicinal Plants (TOGA) in an Effort to Improve Public Health in Mata Wawatu Village*

Ardinawati<sup>1</sup>, Asnita Sari<sup>2</sup>, Dwi Febriani<sup>3</sup>, Evitri Anggraeni<sup>4</sup>, Fadilla Aulia Savana<sup>5</sup>, La Ode Rifaldy Rizqi Ramadan.M<sup>6</sup>, Miftahul Hasanah<sup>7\*</sup>, Mila Angraeni<sup>8</sup>, Muhammad Arifin<sup>9</sup>, Rifdah Molidah<sup>10</sup>, Rizda Sandiva Saputri<sup>11</sup>, Rossa Aprilia Wulan As'ad<sup>12</sup>, Wa Ode Yanti<sup>13</sup>, Zahra Nuril Anwar<sup>14</sup>, Zahratul Jannah<sup>15</sup>, Devi Savitri Effendy<sup>16</sup>, Ramadhan Tosepu<sup>17</sup>, Nurmaladewi<sup>18</sup>, Suhadi<sup>19</sup>

<sup>1-19</sup> Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

Alamat : Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Korespondensi penulis : [miftahulhasanah3159@gmail.com](mailto:miftahulhasanah3159@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Januari 25, 2025;

Revised: Februari 09, 2025;

Accepted: Februari 23, 2025;

Online available : Februari 25, 2025

#### **Keywords:**

Family Medicinal Plants; Health; Cultivation; Devotion

**Abstract:** This article discusses the maintenance of Family Medicinal Plants (TOGA) in Mata Wawatu Village as an effort to improve public health. The aim of this program is to provide information to the public regarding the benefits and cultivation techniques of medicinal plants. The methods employed include qualitative research with a descriptive approach, encompassing observations, interviews, and documentation collection. The findings of this study indicate that this initiative has successfully enhanced the community's understanding of TOGA and encouraged them to utilize medicinal plants in their daily lives. This program is expected to improve the health and well-being of the community and reduce dependence on chemical medications.

#### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mata Wawatu sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Sasaran dari program ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada publik terkait manfaat dan teknik budidaya tanaman obat. Metode metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TOGA dan mendorong mereka untuk memanfaatkan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap obat kimia.

**Kata Kunci:** Tanaman Obat Keluarga; Kesehatan; Budidaya; Pengabdian

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki variasi hayati yang luar biasa, sehingga melimpah dengan beragam jenis tanaman obat yang memiliki kemampuan besar agar diolah dan digunakan secara maksimal (Sari & Thomas, 2023). Saat ini, banyak orang berpendapat bahwa pemanfaatan tanaman obat adalah metode pengobatan yang ketinggalan zaman dan dianggap tidak memberikan keuntungan yang berarti. Namun, seiring berkembangnya waktu, masyarakat mulai menunjukkan minat kembali terhadap konsumsi tanaman

herbal atau obat, karena mereka melihat pengobatan tradisional sebagai sesuatu yang mahal dan tidak terjangkau oleh sebagian orang. (Mukharromah, 2022).

TOGA merupakan akronim dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merujuk pada jenis tanaman yang digunakan sebagai obat dibudidayakan dengan manfaat sebagai obat. Secara esensial, tanaman obat keluarga merujuk pada area tertentu, baik itu di halaman rumah, kebun, atau ladang, yang digunakan secara khusus untuk menanam tanaman yang memiliki khasiat obat (apotek hidup). Sebuah tanaman dapat dianggap sebagai tanaman obat jika sebagian dari bagian tanaman tersebut memiliki khasiat pengobatan. (Fatmasari et al., 2022). Tanaman memiliki peran penting sebagai penyedia makanan, bahan pakaian, dan obat-obatan. Masyarakat memanfaatkan tanaman untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. (Raniawati et al., 2024). Dengan demikian, hal ini mendorong masyarakat untuk kembali menggunakan pengobatan herbal sebagai pilihan alternatif yang berasal dari tanaman di sekitar mereka. (Mardiana & Subaidah, 2022).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dapat ditemukan di sekitar halaman rumah dan tidak membutuhkan perawatan yang rumit (Jannah et al., 2022). Penggunaan pekarangan untuk menanam tanaman obat telah dikenal melalui konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang mencakup tanaman yang dibudidayakan di rumah dan memiliki khasiat sebagai obat untuk anggota keluarga. (Aryani et al., 2024). Intinya, TOGA merujuk pada area tanah, seperti halaman rumah, kebun, atau ladang, yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga. (Maulana, et al., 2023). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga dikenal sebagai Apotek Hidup. Sejak lama, masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan dan menjaga kesehatan, yang diturunkan dari generasi ke generasi. (Fadhilah et al., 2024).

Organisasi dunia, yaitu WHO (World Health Organization), mengusulkan pemanfaatan ramuan tradisional untuk pengobatan dan perawatan kesehatan terhadap berbagai penyakit serius seperti kanker, tumor, dan penyakit kronis lainnya. Indonesia dikenal akan kekayaan alamnya, dengan lebih dari 30.000 spesies tanaman dari total 40.000 spesies di seluruh dunia. Di antara jumlah tersebut, sekitar 9.600 spesies memiliki khasiat sebagai obat, dan sekitar 300 spesies tumbuhan di Indonesia telah dimanfaatkan dalam pembuatan jamu atau obat tradisional. Hal ini membuat banyak masyarakat mengonsumsi jamu atau obat tradisional untuk mencegah dan mengobati penyakit. (Muarifuddin et al., 2024)

Berbagai langkah dapat diambil oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan, termasuk usaha promotif, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Salah satu cara untuk memanfaatkan obat tradisional secara efektif adalah dengan cara menanam tanaman obat, (toga) di rumah. Setiap keluarga dapat menggunakan sepetak lahan (baik di pekarangan rumah, sekolah, kebun, atau area pertanian) secara terutama untuk menanam tanaman yang memiliki khasiat obat, sehingga dapat mengelola tanaman obat secara mandiri dan menerapkan prinsip kemandirian dalam pengobatan rumahan. Namun, pemahaman tentang spesies toga yang dapat dibudidayakan dan dimanfaatkan langsung untuk kesehatan masih tergolong rendah. (Nugrahani et al., 2024).

TOGA bagian dari tanaman yang biasanya digunakan sebagai obat herbal meliputi daun, batang, biji, dan akar. Dari segi manfaat, TOGA menawarkan banyak keuntungan yang terlihat dalam aspek kesehatan dan lingkungan. Contoh tanaman TOGA yang bisa disimpan dan digunakan sebagai obat termasuk jahe dan kunyit. Keduanya dapat diolah menjadi jamu hangat dengan cara direbus bersama, lalu air rebusan tersebut diminum (Susanti et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kunyit mengandung senyawa aktif kurkumin yang memiliki peran sebagai immunomodulator. Sementara itu, jahe memiliki kandungan gingerol dan zingiber yang berpotensi sebagai antivirus H5N1 (Latief et al., 2022). Penggunaan tanaman obat keluarga digunakan sebagai ramuan tradisional kini menjadi pilihan pengobatan yang sederhana diakses. Untuk memastikan penggunaan tanaman obat secara efektif dan bijak, diperlukan panduan sebagai acuan. Tanaman herbal ini dapat ditanam di halaman rumah atau di ladang di sekitarnya. Ahli herbal yang memiliki pengetahuan tentang cara penggunaan dan manfaat dari jenis tumbuhan tertentu bisa menjadi pilihan bagi keluarga untuk terapi alami yang aman (Zasiah et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tanaman obat keluarga (TOGA), menjadi solusi yang sangat relevan. Penggunaan lahan pekarangan untuk menanam TOGA telah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Rahayu et al., 2025).

## **2. METODE**

Artikel mengenai pemeliharaan tanaman obat keluarga di Desa Mata Wawatu, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan Ini adalah sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi, baik saat ini maupun di masa lalu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di

beberapa lokasi atau dusun di Desa Mata Wawatu, Kecamatan Moramo Utara. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 30 Juli sampai 3 Agustus 2024, sementara evaluasi program akan dilaksanakan pada 23 Januari 2025. Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti meliputi: 1) Observasi, yang dalam konteks pengabdian ini berarti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. 2) Wawancara, yaitu metode yang melibatkan interaksi langsung dengan informan. Pengabdian melakukan wawancara dengan masyarakat setempat terkait Tanaman Obat Keluarga. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yang berarti bahwa beberapa pertanyaan telah disusun sebelumnya dan digunakan sebagai panduan selama wawancara. 3) Dokumentasi; untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, penulis mengumpulkan data dalam bentuk foto dan video menggunakan kamera ponsel.

### 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mata Wawatu berlangsung dengan baik. Masyarakat menilai program kerja ini sangat bermanfaat, karena mereka dapat memanfaatkan tanaman tersebut dengan lebih efektif. Selain itu, masyarakat juga dapat menjadikan TOGA sebagai penghias pekarangan rumah, sehingga tampak lebih rimbun. Kegiatan revitalisasi TOGA di Desa Mata Wawatu ini dilaksanakan selama sekitar 5 hari. Berikut adalah rincian pelaksanaan program kerja tersebut:

**Tabel 1.** Rincian Pelaksanaan Kegiatan Intervensi

Pelaksanaan Kegiatan Intervensi		
No.	Uraian Kegiatan	Lokasi
1.	Survei lokasi yang terdapat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Pekarangan Rumah, Dusun II
2.	Pembenahan dan penanaman kembali tanaman obat (jahe, serai, kencur, pohon kelor dan masih banyak lagi)	Pekarangan Rumah, Dusun II
3.	Pembenahan dan penanaman kembali tanaman obat (jahe, serai, kencur, pohon kelor dan masih banyak lagi)	Pekarangan Rumah, Dusun II
4.	Penanaman tanaman obat (Pohon Kelor <i>door to door</i> )	Rumah Warga Dusun I, II, III
5.	Penanaman tanaman obat (Pohon Kelor <i>door to door</i> )	Rumah Warga Dusun I, II, III
6.	Evaluasi kegiatan Intervensi	Pekakarangan dan Rumah Warga Dusun I, II, III

#### 4. DISKUSI

Pada hari pertama, dilakukan survei lokasi yang memiliki Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mata Wawatu. Lokasi tersebut berada di pekarangan Dusun II Desa Mata Wawatu. Survei ini dilaksanakan dalam satu hari dan berjalan dengan lancar serta efektif.

Pada hari kedua dan ketiga, dilakukan perbaikan dan penanaman kembali Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan Dusun II Desa Mata Wawatu. Kegiatan pertama adalah membersihkan rumput liar yang tumbuh di sekitar area TOGA dan mencabut tanaman obat yang telah layu atau mati, kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanaman obat baru untuk menggantikan yang telah mati. Tanaman obat yang ditanam termasuk jahe, serai, kencur, dan lainnya. Kegiatan TOGA ini berlangsung dengan baik dan efektif.

Pada hari keempat dan kelima, dilakukan penanaman tanaman obat (pohon kelor) secara langsung dari rumah ke rumah di Dusun I, II, dan III Desa Mata Wawatu.



**Gambar 1** Survei lokasi



**Gambar 2** Pembinaan dan penanaman kembali tanaman obat

**PEMELIHARAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA MATA WAWATU**



**Gambar 3** Penanaman tanaman obat (Pohon Kelor door to door)



**Gambar 4** Evaluasi Tanaman obat (Pohon Kelor)

Hasil signifikan yang diperoleh dari program kerja revitalisasi Tanaman Obat Keluarga ini adalah Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan bahwa TOGA dimanfaatkan dengan baik (48%). Serta dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Program ini juga berpotensi untuk mengembangkan usaha kecil menengah, seperti usaha jamu atau rempah-rempah lainnya. Selain itu, masyarakat menjadi lebih sadar akan nilai ekonomis dan keamanan Tanaman Obat Keluarga, serta mampu mengurangi konsumsi zat obat sintetis dapat berdampak dalam jangka panjang bagi kesehatan mereka.

## **5. KESIMPULAN**

Program pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mata Wawatu telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan tanaman obat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya belajar tentang teknik budidaya, tetapi juga memahami manfaat kesehatan yang ditawarkan oleh tanaman obat tersebut. Hasil dari program ini menunjukkan potensi TOGA dalam memperbaiki

kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta membuka peluang bagi usaha kecil yang berbasis tanaman obat. Keterlibatan semua pihak sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini di masa depan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan rasa syukur yang mendalam, kami menyampaikan Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat, khususnya dalam kegiatan Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mata Wawatu. Kami berterima kasih kepada pemerintah desa atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada tim pengabdian yang dengan penuh dedikasi melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Kami juga menghargai dukungan baik material maupun moral dari lembaga dan organisasi yang berperan penting dalam kelancaran program ini. Kami berharap kolaborasi Hal ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi kesehatan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Aryani, N., Zahroh, S., Fitriyah, R., Khafifah, N. I., Hidayat, A. N., Putri, R. A., ... & Uyun, S. Q. (2024). Pemanfaatan lahan kosong menjadi area hijau tanaman obat keluarga: Langkah menuju kesehatan berkelanjutan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 56–62.
- Fadhilah, A. Y., Sarwadhama, R. J., Wiguno, S. S., Kofifah, R., Rahmayani, D., Septiyorini, D., ... & Hasanah, F. R. (2024). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) pada masyarakat Padukuhan Dadapbong Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2112–2120.
- Fatmasari, F. H. F. F. H., Trismarwati, D., Putri, F. M., Fadhilah, M. A., & Zufriada, A. (2022). Penyuluhan budidaya tanaman Toga di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo: Budidaya tanaman Toga. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(1), 45–52.
- Jannah, F., Ira, O. R. Z., Masnun, & Aleksander, Y. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) di Kampung Iklim RW 03 Kelurahan Tabek Gadang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1232–1237.
- Latief, M., Tarigan, I. L., Susanto, N. C. A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) sebagai upaya swamedikasi melalui pembuatan minuman immunostimulan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 533–541.
- Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 31–34. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161>

- Maulana, R., Wulandari, L. A., & Sari, S. I. (2023). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman tanaman obat keluarga (Toga) di Desa Tanggulangin Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *AbdiSembrani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.4321/as.v1i1.623>
- Muarifuddin, M. Z. N., Rachel, P. H., Nurrahmawati, F., Mutiara, A. P. A. S., & Miszaldy, F. (2024). Gerakan tanaman obat keluarga (Toga) sebagai upaya pemberdayaan pekarangan rumah. *Jurnal Bina Desa*, 6(2), 205–209.
- Mukharromah, N. L. (2022). Edukasi, pengenalan, dan penanaman Toga sebagai upaya meningkatkan kesadaran hidup sehat peserta didik SDN Ketangirejo 1 Pasuruan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3891–3898.
- Nugrahani, A., Setyowati, E., Surahman, H., & Kinanti, K. P. (2024). Sosialisasi dan pendampingan penanaman Toga menggunakan Toga Card sebagai media edukasi Toga di sekolah. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(11), 1079–1086.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., ... & Hariani, M. (2025). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai penggunaan tanaman obat keluarga (Toga) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–191.
- Raniawati, R. A. N., Dwinita, D. A., Suwadi, F. F., Arifin, M. A. H., Anggraeni, M., Nurcahyanti, L. M., ... & Wijayanti, A. C. (2024). Pemanfaatan pekarangan rumah melalui kegiatan menanam tanaman obat keluarga di Dusun 4 Tegalsari Weru Sukoharjo. *Warta LPM*, 90–101.
- Sari, N., & Thomas, C. A. (2023). Penanaman tanaman obat keluarga (Toga) untuk mewujudkan masyarakat sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128.
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansanía, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., ... & Ilmi, U. (2024). Budidaya tanaman obat keluarga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160.
- Zasiah, A., Pranadewi, A., Pasaribu, S. N., Rosada, A., Junianto, R., & Asmawati, A. (2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) untuk mewujudkan masyarakat sehat di Desa Kemang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6421–6426.